

Pemberdayaan Aisyi'ah DIY Dalam Penanggulangan Bencana Melalui Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dapur Balita

Nur Chayati*, Azizah Khoiriyati, dan Al-Afik

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

*Tegalsari, Ngrame, Tamantirto, Kasihan, Bantul. 55183.085794226267

Email: nchayati1983@gmail.com

Abstrak

Dalam situasi terjadinya bencana, kelompok balita menjadi salah satu kelompok rentan yang memerlukan perhatian lebih karena kekhususan akan kebutuhannya. Meskipun saat bencana terjadi keterbatasan dalam penyediaan makanan, kebutuhan gizi balita harus dipastikan tetap tercukupi guna menjamin pertumbuhan dan perkembangannya. Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Pimpinan Wilayah Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (LLHPB PWA DIY) adalah salah satu lembaga sosial yang berkonsentrasi terhadap permasalahan lingkungan dan kebencanaan, dengan menggerakkan potensi wanita. Banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia, mengharuskan lembaga ini turut berperan dalam manajemen bencana. LLHPB memfokuskan pada keberlanjutan program guna mencetak relawan wanita yang mahir dalam pengelolaan dapur balita saat tanggap bencana. Pembentukan kader Aisyiah dalam rangka upaya peningkatan kualitas pengelolaan dapur balita telah dilakukan melalui tiga program kegiatan yang meliputi workshop pengelolaan dapur balita, pembentukan Kader Aisyiah peduli balita saat bencana, serta pelatihan pengelolaan dapur balita. Luaran yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah tersusun modul pengelolaan dapur balita, serta terbentuk kader-kader Aisyiyah yang siap diberangkatkan untuk mengelola dapur balita saat terjadi bencana di berbagai wilayah di Indonesia. Tindak lanjut kegiatan adalah sosialisasi hasil pelatihan kepada anggota daerah dan cabang, serta pengadaan simulasi terintegrasi.

Kata Kunci: bencana, manajemen, dapur balita, pemberdayaan "Aisyiyah"

Pendahuluan

Peran perempuan dalam penanggulangan bencana semakin besar dan penting (Direktorat Kesiapsiagaan BNPB, 2018). Aisyiyah punya peran signifikan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Aisyiyah sebagai salah satu organisasi orthonom Muhammadiyah merupakan gerakan perempuan muslim berkemajuan harus bersinergi dengan Muhammadiyah Disaster Manajemen Center (MDMC) untuk mengawal isu terkait anak, perempuan, lansia dan difabel.

Anak-anak berusia dibawah lima tahun atau balita merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (Nani, 2018). Salah satu faktor yang menentukan ketahanan tubuh balita adalah asupan gizinya (Ratnaningsih, Indatul dan Peni, 2017).

Pertumbuhan anak pada masa balita sangat pesat sehingga mereka membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi daripada orang dewasa. Di sisi lain, alat pencernaan balita belum berkembang sempurna sehingga kebutuhan makanannya pun perlu disesuaikan dan berbeda dengan orang dewasa (Juffrie, 2018).

Balita merupakan salah satu populasi rentan dalam bencana (UU No 24 TAHUN 2007). Meskipun berada di pengungsian, kebutuhan gizi bagi balita harus tetap diperhatikan (PP No 21 Tahun 2008). Kebutuhan ini disadari berbeda dengan kebutuhan orang dewasa (Salmiyati, Hermansyah dan Agussabti, 2016). Dapur balita sehat pun perlu didirikan demi menyajikan dan memenuhi asupan menu makanan yang dibutuhkan balita. Pada usia ini, anak masih rentan dengan berbagai gangguan kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Cara orang tua memberikan makan kepada balitanya dengan paksaan semakin menjadikan balita menolak. Meskipun para pengungsi telah mendapatkan menu makanan yang memadai, namun balita tetap memerlukan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan dan saran ahli gizi. Kebutuhan balita untuk mendapatkan asupan gizi, seperti sayuran dan susu, misalnya jelas berbeda dengan kebutuhan orang dewasa. Untuk itu, makanan yang disajikan dalam pengungsian pun juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Meskipun berada di pengungsian yang ditempati dengan banyak orang, balita yang sedang mengalami proses tumbuh kembang harus memiliki kesehatan dan ketahanan tubuh yang baik. Tumbuh kembang anak jangan sampai terabaikan (Ratnaningsih, Indatul dan Peni, 2017). Oleh karenanya, orang tua tetap harus memperhatikan makanan yang diberikan kepada balitanya agar mereka tetap sehat dan ceria meski berada di pengungsian, program ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam menyajikan menu makanan sehat bagi balitanya. Selama ini banyak balita yang tidak suka mengonsumsi sayuran, dalam program dapur balita sehat ini para orang tua bisa berkonsultasi dan berbagi pengalaman bagaimana menyajikan menu makan dan strategi agar balita tetap tercukupi kebutuhan gizinya. Berdasarkan hasil evaluasi oleh tim pengusul dan Lembaga lingkungan Hidup dan Manajemen Bencana Aisyiah Wilayah DIY dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang ada, maka tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan Aisyi'ah dalam penanggulangan bencana melalui peningkatan kapasitas dalam pengelolaan dapur balita.

Metode Pelaksanaan

Peningkatan kapasitas Aisyi'ah DIY dilakukan melalui pelatihan atau training dan pendampingan serta konseling kepada para kader mengenai pengelolaan dapur balita. Kegiatan ini menyediakan informasi mengenai penyiapan menu dan pengolahan makanan, dialog partisipatif seputar makanan sehat, serta pendampingan bagi anak dan ibu dalam menu makanan sehat baik selama di pengungsian maupun tindak lanjutnya saat mereka kembali ke tempat asal.

Pemberdayaan 'Aisyiah dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan dapur balita dilakukan melalui tiga program kegiatan yang meliputi: pembentukan kader 'Aisyiah peduli balita saat bencana, pelatihan pengelolaan dapur balita, dan workshop pengelolaan dapur balita. Metode pelaksanaan yang dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi:

1. Pembentukan kader pengelolaan dapur balita

Rekrutmen kader pengelola dapur balita terdiri atas minimal 5 orang dari masing-masing perwakilan pimpinan daerah Aisyiah DIY. Total peserta yang hadir ada 32 orang.

2. Pelatihan kader pengelolaan dapur balita

Pelatihan ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan MDMC PP Muhammadiyah. Materi yang disampaikan ada dua, yaitu manajemen dapur saat bencana dan nutrisi pada balita saat bencana. Kader dapur balita diajarkan bagaimana menyusun menu pada balita termasuk teknik memasak terutama saat bencana atau saat berada di pengungsian dengan tetap mempertahankan gizi seimbang.

3. Workshosp pengelolaan dapur balita

Workhsop ini berupa praktek pembuatan makanan balita. Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah bahan makanan matang (sayur, lauk), timbangan, ulegan, piring, sendok, pisau, dan talenan.

Data evaluasi kegiatan diperoleh dari nilai *pre test*, *post test* dan tingkat kepuasan peserta. Analisa data yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan uji univariat menggunakan data frekuensi dan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Materi pertama dengan tema "Manajemen Dapur Umum saat Bencana". Materi sangat menarik, karena pembicara juga atraktif. Pemateri memaparkan sie-sie yang harus ada dalam dapur umum, seperti ketua, bendahara, sie penerima barang pertama kali, sie pengolah makanan, sie pengepakan, sie pendistribusian, dll. Jadi dapur umum bukan hanya untuk megolah makan terus dibagikan begitu saja.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang manajemen dapur saat bencana

Harus ada manajemen di dapur umum, yang menjamin bahan makanan yang diterima tidak kadaluwarsa, berkoordinasi dengan posko lain yang kekurangan makan, memastikan tempat penyimpanan bahan mentah bersih, tidak ada hewan pengganggu seperti tikus. Dalam sesi ini pula, disampaikan adanya konsep baru yang diusung oleh Muhammadiyah, yaitu penyajian makan tidak lagi dibungkus namun dengan piring. Pertimbangannya adalah, mengurangi jumlah sampah plastik dan kertas, bisa diberikan berbagai macam menu yang berkuah, melatih tanggungjawab warga untuk merawat peralatan makan jatahnya sendiri-sendiri, dan menambah keakraban antar pengungsi karena dengan makan bersama dan dengan piring, akan lebih memberikan rasa makan yang sebenarnya seperti di rumah.

Materi kedua adalah “Makanan Pendamping bayi dan Anak (PMA) saat bencana”. Pemateri menjelaskan dengan sangat gamblang dan menarik sekai tentang makanan untuk bayi dan anak mulai dari: jenis bahan yang bisa dipakai, porsi yang bagus sesuai umur, teksur makanan yang sesuai usia anak serta cara mengolah yang benar.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang menu balita saat bencana

Di sesi ini pula, didapatkan pemahaman baru bagaimana sebenarnya menu pada anak yang sebenarnya sudah lama digalakkan namun masyarakat kurang tersosialisasi, seperti, makanan pendpaing anak tidak harus selalu sayur bayam, tempe dan telur, namun bahan yang dipakai bisa sama dengan bahan saat menyiapkan makan untuk orang dewasa rumah, misal sayur kangkung, terong, ikan, nasi, ahanya dibentukkan lain seperti disaring, atau diuleg atau digerus. Prinsip makanan anak “jatuh lambat” sangat ditekankan, karena makanan yang terlalu cair akan membuat porsi menjadi lebih banyak dengan kandungan gizi yang berkurang, semnetara makanan yang terlalu padat akan membuat anak susah menelan.

Kegiatan berikutnya adalah praktek membuat makanan untuk balita. Semua ukuran porsi bahan makanan menggunakan alat ukur rumah tangga dengan gelas standar. Peserta sangat bersemangat sekali, dalam menyiapkan menu yang benar untuk anak. Hasil evaluasi setelah makanan tersaji, hampir untuk jenis menu yang harus disaring, diuleg dan dicacah, prinsip “jatuh lambat” masih belum bisa terpenuhi. Pada sesi ini pula diijarkan tentang penggunaan

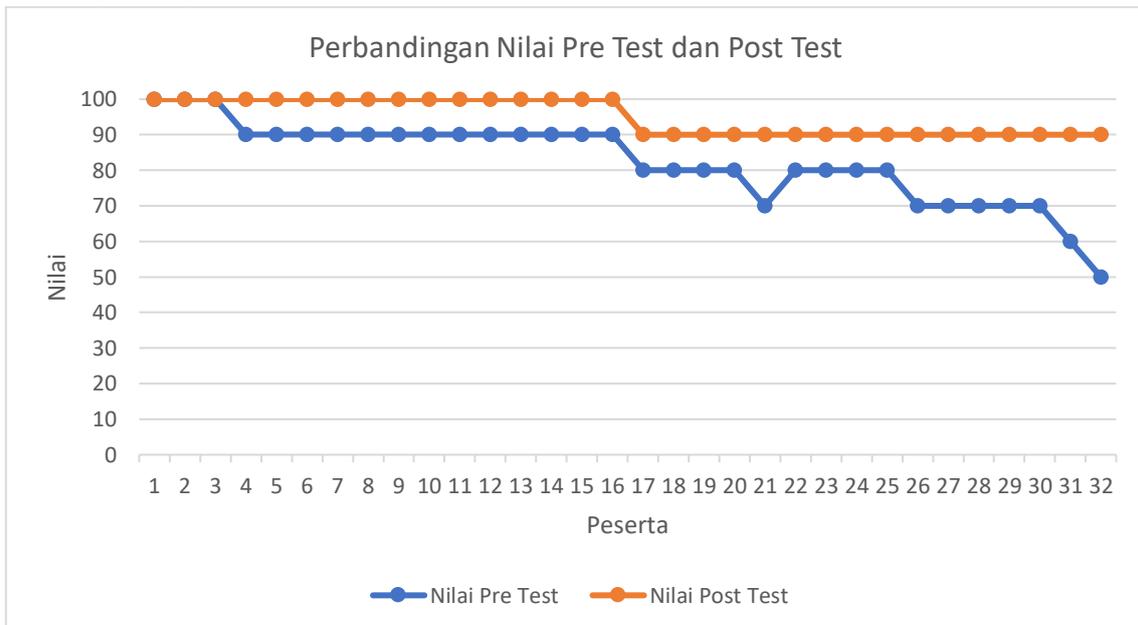
makanan tambahan dari bahan siap saji, misal SUN. makanan cepat saji ini boleh diberikan bila situasi masih gawat (3 hari bencana), dan belum ada dapur umum. Hal ini menjadi pembelajaran bagi kami, untuk membawa ilmu yang diperoleh ke lapangan nyata.



Gambar 3. Praktek per kelompok pembuatan menu balita sesuai kategori umur anak

Kegiatan diakhiri dengan pembuatan rencana tidak lanjut dari perwakilan cabang dan daerah. Setiap cabang dan daerah sudah menentukan tanggal, untuk bisa mensosialisasikan hasil kegiatan pelatihan ini di setiap daerah dan cabang masing-masing. Acara ditutup dengan pembagian mengerjakan post test untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini dalam meningkatkan pemahaman peserta, pembagian *doorprice* dan doa bersama.

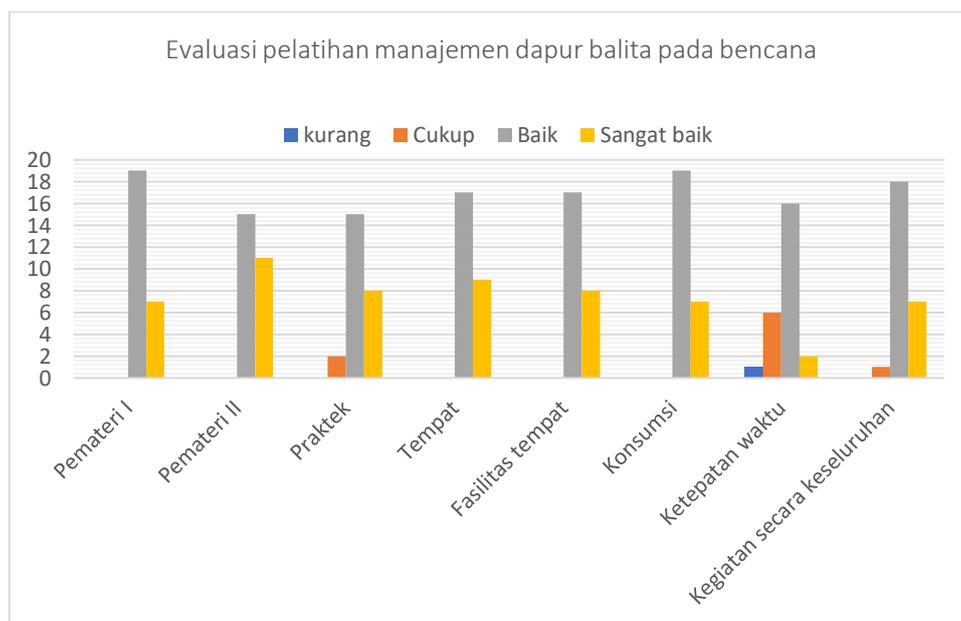
Evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta berdasarkan nilai pre test dan post test ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil nilai pre test dan post test peserta pelatihan manajemen dapur balita

Dari Gambar 4 terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah paham tentang gizi balita saat bencana. Hal ini tampak dari grafik *pre test* yang menunjukkan nilai peserta sekitar 80% sudah diatas 70, bahkan sudah ada yang nilainya 100, hanya 1 peserta dengan nilai terendah 60. Hasil *post test* menunjukkan 95% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan mayoritas nilai *post test*-nya 90 dan 100. 3 peserta menunjukkan nilai *pre test* dan *post test* yang sama, yaitu 100.

Tingkat kepuasan terhadap peserta pelatihan dilakukan diakhir kegiatan, untuk mengetahui penilaian peserta terhadap beberapa hal yang sudah dipersiapkan oleh panitia, meliputi kualitas pembicara, tempat, waktu, konsumsi, dll. Hasil evaluasi ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat

Dari Gambar 5 terlihat bahwa dari delapan kategori, lima kategori sebagian besar dinilai baik oleh peserta dan sisanya menilai sangat baik. Namun, untuk kategori praktek dan kegiatan secara keseluruhan, masih ada peserta yang menilai cukup, dan untuk kategori ketepatan waktu, lebih dari 30% menilai cukup dan 5% menilai kurang. Kondisi ini perlu menjadi perhatian lebih bagi kami.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan manajemen dapur balita berhasil membuat modul manajemen dapur balita, membentuk kader dapur balita saat bencana serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader 'Aisyiyah dalam pengelolaan dapur balita.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LP3M UMY selaku pemberi dana utama kegiatan ini dengan Nomor SK 2816/SK-LP3M/I/2019. Ucapan terimakasih kami ucapkan pula kepada mitra kegiatan kami, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah DIY dan MDMC PP Muhammadiyah. Ucapan terimakasih pula kami sampaikan kepada para peserta pelatihan, dari daerah dan cabang 'Aisyiyah di Yogyakarta.

Daftar Pustaka

1. Direktorat Kesiapsiagaan BNPB. 2018. Panduan kesiapsiagaan bencana untuk keluarga. Graha BNPB: Jakarta.
2. Juffrie, M. 2018. Perkembangan dan Kematangan Saluran Cerna. Kesehatan Pencernaan Awal Tumbuh Kembang yang Sehat. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
3. Nani, D. 2018. Ayo, main bareng. Inspirasi Permainan Edukatif Orangtua bersama anak sesuai usia. Penebar Swadaya Group: Jakarta.
4. Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008. Penyelenggaraan penanggulangan bencana. Republik Indonesia.
5. Ratnaningsih, T, Indatul S, Peni, T. 2017. Buku Ajar (Teori dan Konsep) Tumbuh Kembang dan Simulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, Sekolah dan Remaja. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
6. Salmiyati, Hermansyah dan Agussabti. 2016. Kajian penanganan gizi balita pada kondisi kedaruratan bencana banjir di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. JKS;3;176-180.
7. UU No 24 Tahun 2007. Penanggulangan Bencana. Republik Indonesia.